



Eradicate Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Dan Konseling SMPN 1 Pangalengan

**Ismi Febri Damayanti¹, Rosmawati², Nyimas Endang Permatasari³,
Anggita Putri Setianingsih⁴**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ismifebrid@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: wrosma085@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nyimasendang4@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: anggitaptr119@gmail.com

Abstrak

Masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi berdasarkan suatu system adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Sedangkan remaja ialah salah satu anggota masyarakat yang didalam kehidupannya banyak dipengaruhi lingkungan. Dengan itu remaja adalah masa peralihan dari anak-anak dan masa dewasa dimana anak-anak mengalami pertumbuhan cepat disegala bidang. Melalui masa remaja ini tidak sedikit anak-anak yang mengalami kesulitan dan problem-problem yang kadang-kadang menyebabkan kesehatan terganggu, jiwanya cemas dan gelisah serta pikirannya terhalang menjalankan fungsinya. Desa Margamulya adalah salah satu pemekaran dari Desa Induk yaitu Kecamatan Pangalengan, yang mana memiliki wilayah paling luas dan warga penduduk yang padat akan pendatang maupun pribuminya. Dirilik dari lingkungan, fenomena yang terjadi di Desa Margamulya khususnya Kampung Pasirmulya banyak permasalahan yang terjadi pada remaja yaitu terjadinya kenakalan remaja yang selalu meningkat, termasuk yang didalamnya kebanyakan anak remaja tingkat SMP. Oleh karena itu, mahasiswa KKN 404 Kolaboratif mengadakan program seminar di sekolah SMPN 1 Pengalengan. Pelaksanaan seminar ini dilakukan di SMPN 1 Pangalengan RW 17, Kp Pasirmulya, Desa Margamulya, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Sasaran dalam penyuluhan ini adalah peserta didik kelas IX SMPN 1 Pangalengan yang berjumlah 350 orang. Siklus yang dilakukan dimulai dengan metode observasi terlebih dahulu mengenai karakteristik peserta didik dikelas IX, setelah itu melakukan wawancara kepada pihak sekolah seperti Kepala Sekolah dan Kemahasiswaan mengenai kondisi perilaku peserta didik di sekolah tersebut. Setelah dianalisis mengenai kenakalan remaja, maka dilakukanlah metode pelaksanaan yaitu sebuah seminar guna mencegah terjadinya kenakalan remaja pada peserta didik. Pada tanggal 4 Agustus 2023 telah dilaksanakannya Seminar di SMPN 1 Pangalengan yang membahas mengenai "Eradicate Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Dan Konseling

SMPN 1 Pangalengan” oleh kelompok KKN 404 Kolaboratif UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dimana isi materi tersebut mengenai pengertian, dan masa remaja, kenakalan remaja, jenis-jenis tindakan kenakalan remaja, perbedaan tingkat kenakalan remaja, faktor penyebab kenakalan remaja, dampak dan pencegahan kenakalan remaja. Narasumber dalam seminar tersebut adalah mahasiswi dari KKN 404 yaitu Anggita Anggita Putri S dari Jurusan Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dengan diadakannya seminar tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif dan dapat menanggulangi permasalahan mengenai kenakalan remaja pada siswa siswi kelas 9 SMPN 1 Pangalengan.

Kata Kunci: Seminar, Remaja, Kenakalan Remaja

Abstract

Society is a unit of human life that interacts based on a system of certain customs that are continuous and bound by a sense of shared identity. Meanwhile, teenagers are members of society whose lives are greatly influenced by the environment. With that, adolescence is a transitional period from childhood to adulthood where children experience rapid growth in all fields. Through this period of adolescence, quite a few children experience difficulties and problems which sometimes cause health problems, anxiety and restlessness and the mind is blocked from carrying out its functions. Margamulya Village is one of the divisions of the main village, namely Pangalengan District, which has the largest area and a dense population of immigrants and natives. Judging from the environment, the phenomenon that occurs in Margamulya Village, especially Pasirmulya Village, is that there are many problems that occur in teenagers, namely the occurrence of juvenile delinquency which is always increasing, including mostly teenagers at junior high school level. Therefore, Collaborative KKN 404 students held a program seminar at SMPN 1 Pengalengan school. This seminar was held at SMPN 1 Pangalengan RW 17, Kp Pasirmulya, Margamulya Village, Pangalengan District, Bandung Regency. The target for this counseling was class IX students at SMPN 1 Pangalengan, totaling 350 people. The cycle carried out begins with an observation method first regarding the characteristics of students in class IX, after that conducting interviews with school officials such as the Principal and Student Affairs regarding the condition of student behavior at the school. After explaining juvenile delinquency, an implementation method was carried out, namely a seminar to prevent juvenile delinquency in students. On August 4 2023, a Seminar was held at SMPN 1 Pangalengan which discussed "Eradicating Juvenile Delinquency Through Guidance and Counseling at SMPN 1 Pangalengan" by the Collaborative KKN 404 group of UIN Sunan Gunung Djati Bandung and UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Where the content of the material is about the meaning and period of adolescence, juvenile delinquency, types of acts of juvenile delinquency, differences in levels of juvenile delinquency, factors causing juvenile delinquency, the impact and prevention of juvenile delinquency. The resource person in the seminar was a student from KKN 404, namely

Anggita Anggita Putri S from the Psychology Department of UIN Sunan Gunung Djati Bandung. By holding this seminar it is hoped that it can have a positive impact and can overcome problems regarding juvenile delinquency among grade 9 students at SMPN 1 Pangalengan.

Keywords: *seminars, teenagers, juvenile delinquency.*

A. PENDAHULUAN

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, orangtuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja. Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Di samping hal-hal yang menggembirakan dengan kegiatan remajaremaja pada waktu yang akhir-akhir ini dan pembinaan yang dilakukan oleh organisasi organisasi pelajar dan mahasiswa, kita melihat pula arus kemerosotan moral yang semakin melanda di kalangan sebagian pemudapemuda kita, yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja. Dalam surat kabarsurat kabar sering kali kita membaca berita tentang perkelahian pelajar, penyebaran narkotika, pemakaian obat bius, minuman keras, penjangbret yang dilakukan oleh anakanak yang berusia belasan tahun, meningkatnya kasus-kasus kehamilan di kalangan remaja putri dan lain sebagainya.

Hal tersebut adalah merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak, Oleh karena itu masalah kenakalan remaja seyogyanya mendapatkan perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, yang titik beratnya untuk terciptanya suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan di kalangan remaja.

Susanto menyebutkan pendidikan sebagai sebuah upaya terencana yang akan berlangsung secara berkelanjutan dalam rangka membimbing anak menjadi manusia dewasa yang berbudaya dan paripurna. Pendidikan yang dimaksud tersebut didapat melalui kegiatan berproses yang bersifat fundamental dan dilalui melalui jenjang tertentu, atau dengan kata lain disebut dengan istilah belajar. Mengutip dari Cronbach berpendapat bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keberhasilan dari tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada keberhasilan proses belajar siswa saat berada di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya.

Lingkungan sekitar walaupun bukan sebagai faktor utama tetapi menjadi salah satu faktor pendukung, dimana mempengaruhi pergaulan remaja terlebih pada masa anak/remaja adalah masa yang paling menyenangkan. Namun bila tidak, maka banyak hal yang bisa menyebabkan anak tidak dapat menikmati masa yang paling menyenangkan itu. Dewasa ini, ada empat hal yang bisa menyebabkan sehingga anak menjadi/cenderung nakal. Yang pertama, karena kurangnya pengawasan orang tua (keluarga) dalam mendidik dan mengawasi perkembangan anak. Kedua, teman bermain. Ketiga, lingkungan sekolah/masyarakat, dan terakhir media massa.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam program pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan ini, kami menggunakan metode dengan memberikan penyuluhan kepada peserta didik SMPN 1 Pangalengan, lebih tepatnya pada peserta didik kelas IX SMPN 1 Pangalengan yang berjumlah 350 orang. Seminar pada umumnya merupakan sebuah bentuk pengajaran akademis, baik di sebuah universitas maupun diberikan oleh suatu organisasi komersial atau profesional. Kata seminar berasal dari kata Latin *Seminarum*, yang berarti "tanah tempat menanam benih". Seminar secara terminologi mempunyai pengertian sebagai suatu kegiatan untuk penyampaian suatu karya ilmiah yang berupa ilmu pengetahuan dari seorang akademisi, yang dipresentasikan kepada peserta seminar agar dapat mengambil keputusan yang sama terhadap karya ilmiah antara sumber dengan peserta (Kartika, 2012). Dalam melaksanakan kegiatannya, seminar menerapkan suatu cara atau metode tertentu

yang harus dilakukan, yaitu : Pengenalan keadaan, gambaran atau situasi, perencanaan (planning), pelaksanaan, penilaian, dan keadaan baru.

1. Pengenalan Keadaan, Gambaran atau Situasi

Sebelum melaksanakan kegiatan Seminar, penyuluh harus terlebih dahulu melakukan hal-hal sebagai berikut :

- Mempersiapkan dirinya sendiri untuk jadi penghubung/komunikator atau penyuluh yang baik. Mengenal daerah kerjanya termasuk perihal masyarakat (sasaran), kebudayaan, kekayaan alam, dan masalah-masalahnya dalam lingkup pembangunan.

2. Perencanaan (Planning).

Supaya tujuan penyuluhan dapat tercapai dengan baik, perlu disusun suatu rencana tentang jalannya kegiatan-kegiatan. Yang termasuk dalam rencana tersebut adalah yang dikenal dengan istilah 4 W dan 1 H, yaitu :

- Apa yang harus dilakukan (What)
- Di mana dilakukannya (Where)
- Kapan melakukannya (When)
- Siapa yang melakukan (Who)
- Bagaimana melakukannya (How).

3. Pelaksanaan

Yang dimaksud dengan pelaksanaan di sini adalah tindakan-tindakan nyata untuk melakukan apa-apa yang telah dicantumkan dalam rencana tadi, yaitu yang berkaitan dengan 4 W dan 1 H tersebut.

4. Penilaian (Evaluasi)

Penilaian adalah suatu proses feedback, dimana hasil yang telah diperoleh selama pelaksanaan diperbandingkan dengan rencana dan keadaan semula. Selanjutnya mulai lagi dengan pengenalan keadaan yang baru (hasil akhir dari kegiatan-kegiatan tadi). Hal-hal yang dinilai adalah :

- Apa yang terjadi pada pihak sasaran, yaitu apa ada perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya ?
- Apakah mereka sudah menerapkan teknologi baru yang dianjurkan ?
- Apakah ada perubahan dalam kedudukan sosial dan ekonomi mereka ?
- Semuanya ini dibandingkan dengan keadaan semula sebelum ada kegiatan seminar.
- Bagaimana efektivitas metode dan alat bantu penyuluhan yang digunakan?.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada pelaksanaannya Seminar dengan tema Eradicate Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Dan Konseling dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2023 yang bertempat di Aula SMP N 1 Pangalengan. Peserta seminar merupakan Siswa-Siswi SMP N 1 Pangalengan kelas 9, yang berjumlah 350 siswa. Seminar tersebut terdiri dari beberapa tahapan yaitu, tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Persiapan

Pada tahap persiapan, kami menentukan tema Seminar yakni, Eradicate Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Dan Konseling. Dikarenakan bahasan kenakalan remaja sangat beririsan dengan bidang Psikologi kami memilih narasumber dari salah satu Mahasiswa KKN kelompok kami yang menempuh program studi Psikologi, sehingga diharapkan dengan adanya Seminar ini dapat mengkaji bahasan umum sekaligus dapat memberikan dukungan mental pada peserta. Setelah tema dan narasumber Seminar telah ditentukan, pembuatan angket kuesioner untuk mengukur tingkat kenakalan remaja juga disiapkan.

Kemudian menyiapkan seluruh petugas acara beserta pembagian tugas panitia serta *flyer* Seminar.



Gambar 1. Flyer Seminar

2. Pelaksanaan

Kegiatan dimulai dari pembukaan oleh MC (*Master of Ceremony*) yang kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua KKN Kolaboratif 404. Selanjutnya rangkaian acara diserahkan kepada Moderator untuk memimpin jalannya diskusi, narasumber menyampaikan materi dengan durasi 60 menit, dan sesi diskusi 30 menit. Materi yang dibahas dari tema tersebut mengenai pengertian remaja, pembagian fase-fase remaja, urgensi pada fase remaja, pengertian kenakalan remaja, macam-macam tindakan kenakalan remaja, perbedaan tingkat kenakalan remaja, faktor penyebab kenakalan remaja yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu, internal, eksternal dan secara psikologis, serta dampak dan pencegahan kenakalan remaja. Sebagai penutup dari penyampaian materi, narasumber mengajak seluruh peserta untuk melakukan *selftalk* dan belajar untuk mengapresiasi diri terlepas dari kekurangan, kesalahan dan keterbatasan yang ada.

Kemudian setelah penyampaian materi selesai, dilakukan sesi diskusi dan sharing bersama peserta seminar. Peserta sangat antusias dalam diskusi tersebut, mereka bertanya dan mengungkapkan dengan berbagai permasalahan yang dihadapinya serta mencari bersama alternatif solusi yang bisa dilakukan.



Gambar 2. Penyampaian Materi

3. Evaluasi

Setelah penyampaian materi dan sesi diskusi telah selesai, dibagikan sebuah angket yang telah disiapkan sebelumnya kepada seluruh peserta. Angket tersebut akan digunakan untuk mengukur tingkat kenakalan remaja pada peserta sekaligus sebagai data kesimpulan hasil dari Seminar yang telah dilaksanakan.

Alat ukur yang digunakan adalah Skala kenakalan remaja dari Hurlock yang telah diadaptasi oleh Nur Sella Wati (2019) yang berjumlah 64 item.



Gambar 3. Pengisian Angket

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Monks (2002) perkembangan kognisi remaja menerapkan pada perkembangan sosialnya. Hal sosial tersebut dapat dilihat dari tingkah laku remaja dimana mereka masih memilih untuk berkumpul dengan teman-temannya dibandingkan dengan keluarganya. Dengan begitu tingkah laku tersebut membuat remaja dapat masuk kedalam lingkup sosial yang lebih luas lagi. Sedangkan menurut (Jahja, 2011) menjelaskan bahwa masa remaja adalah suatu masa perubahan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari fisik, maupun psikologis. Contohnya, peningkatan emosional, kematangan seksual, dapat menilai mana yang baik mana yang buruk, kebanyakan remaja bersikap *ambivalen* dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Dari pengertian diatas remaja tidak akan lepas dengan kenakalan yang mereka buat. Kenakalan remaja dapat dipengaruhi oleh sosial dan kultural yang memainkan peran yang besar dalam pembentukan tingkah laku *criminal* anak-anak remaja (Karlina, 2020).

Penyebab terjadinya kenakalan remaja disebabkan oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari remaja itu sendiri contohnya, pertama krisis identitas dimana remaja mengalami perubahan perasaan dan gagal dalam mencapai masa integritas, kedua kontrol diri yang lemah dimana mereka belum bisa membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan tidak bisa mengontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya. Faktor eksternal berasal dari luar contohnya, lingkungan keluarga seperti kedua orang tuanya bercerai atau ekonomi keluarga yang kurang, bergaul dengan teman sebaya yang kurang baik, dan tempat pendidikan seperti sering bolos kelas, sering melanggar aturan sekolah.

Untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja maka pada tanggal 4 Agustus 2023 telah dilaksanakannya Seminar di SMPN 1 Pangalengan yang membahas mengenai "Eradicate Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Dan Konseling SMPN 1 Pangalengan" oleh kelompok KKN 404 Kolaboratif UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Materi yang dibahas dari tema tersebut mengenai pengertian remaja dan masa remaja, kenakalan remaja, macam-macam tindakan kenakalan remaja, perbedaan antara tingkat kenakalan remaja, faktor penyebab kenakalan remaja, kenapa kenakalan remaja terjadi, dampak dan pencegahan kenakalan remaja. Materi tersebut disampaikan oleh anggota

kelompok KKN 404 yaitu Anggita Putri S dari jurusan Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan dihadiri seluruh siswa kelas 9 SMPN 1 Pangalengan.



Berdasarkan penyampaian materi yang telah dibahas dibuatkan sebuah angket untuk dibagikan kepada seluruh siswa kelas 9 SMPN 1 Pangalengan, namun tidak semua siswa mengisi angket tersebut hanya 117 siswa yang mengisi angket dari 350 siswa. Berdasarkan analisis data yang dilakukan mendapatkan hasil yang berbeda-beda yakni rendah, sedang dan tinggi. Dari ketiga kategori tersebut mendapatkan hasil, bahwa:

1. Dari 117 siswa kategori tingkat kenakalan remaja terendah mendapatkan nilai presentase 91 % dari 107 siswa yang mengisi sampel. Dari skor tersebut

menyatakan bahwa kenakalan remaja di SMPN 1 Pangalengan masih ada yang terbilang kenakalan yang rendah.

2. Dari 117 siswa tingkat kenakalan remaja sedang mendapatkan nilai presentase 9% dari 10 siswa yang mengisi sampel. Dari skor tersebut menyatakan bahwa kenakalan remaja di SMPN 1 Pangalengan masih ada yang terbilang kenakalan sedang dikarenakan masih ada sebagian yang beranggapan bahwa kenakalan tersebut masih dikatakan wajar.
3. Dari 117 siswa SMPN 1 Pangalengan tidak ada siswa-siswa yang masuk kedalam kategori tingkat kenakalan yang tertinggi.

Berdasarkan hasil data tersebut bahwa kenakalan di SMPN 1 Pangalengan memiliki tingkat kenakalan yang paling rendah dengan presentase 91% sebanyak 107 siswa yang mengisi sampel. Hal ini dapat diketahui bahwa siswa SMPN 1 Pangalengan memiliki batas kenakalan yang rendah, maka solusi yang diberikan untuk menghadapi siswa dengan tingkat kenakalan yang rendah tidak sama dengan menghadapi siswa yang memiliki tingkat kenakalan yang tinggi yang mengharuskan dengan penanganan khusus dari pihak tertentu.

Meninjau kembali pada tingkat kenakalan siswa SMPN 1 Pangalengan untuk menanggulangi kenakalan remaja tidak bisa dilaksanakan oleh tenaga ahli seperti psikomotorik, konselor, dan pendidik, melainkan harus dibantu dan bekerjasama dengan semua pihak yaitu orang tua, guru, pemerintah dan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, SMPN 1 Pangalengan merupakan SMP favorit di kecamatan pangalengan. Bukan hanya dibidang akademiknya saja dibidang non akademik SMPN 1 Pangalengan terbilang lingkungannya masih sangat baik sehingga tingkat kenakalan remaja di SMPN 1 Pangalengan masih dalam tingkatan rendah. Dengan begitu, upaya melakukan seminar berjudul "Eradicate Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Dan Konseling SMPN 1 Pangalengan" dirasa tepat dalam merespon fenomena kenakalan remaja di SMPN 1 pangalengan.

E. PENUTUP

Pendidikan menjadi salah satu hal yang fundamental bagi kehidupan manusia. Pendidikan sebagai sebuah upaya untuk membimbing anak menjadi manusia dewasa yang disebut insan kamil. Mencegah terjadinya kenakalan remaja

khususnya pencegahan obat-obatan terlarang merupakan tugas bagi seluruh warga masyarakat terutama orang tua dan pihak sekolah. Dengan mengetahui dampak buruk penggunaan narkoba menjadikan masyarakat khususnya anak-anak terhindar dari kenakalan remaja sehingga terciptanya penerus generasi bangsa yang unggul.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan diadakannya Seminar Eradicate Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Dan Konseling di SMP N 1 Pangalengan Siswa dapat terbantu dalam segi pemahaman, wawasan dan pandangannya terhadap dirinya dan orang lain. Siswa mendapatkan dukungan emosional dan belajar bagaimana *Self Love* dan belajar bagaimana cara melalui masa remaja yang sangat rentan adanya kenakalan remaja.

Dari hasil yang kami dapatkan faktor yang membuat banyaknya terjadi kasus kenakalan remaja adalah karena pola asuh orang tua yang masih belum tepat, permasalahan ekonomi dan psikologis anak itu sendiri yang merupakan dampak dari permasalahan keluarga di rumah.

Saran

Berdasarkan seminar yang telah dilaksanakan diharapkan dapat memberikan dampak positif kepada siswa di SMPN 1 Pangalengan untuk tidak melakukan kenakalan remaja dan berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Dan diharapkan pula guru-guru dan orang tua siswa SMPN 1 Pangalengan dapat berperan penting dalam mengatasi kenakalan remaja. Dan diharapkan pula seminar kenakalan remaja dapat dikampanyekan di sekolah seluruh Indonesia agar mereka paham bahwa kenakalan yang mereka buat itu salah dan memberikan dampak positif bagi individu dan orang sekitar.

G. DAFTAR PUSTAKA

Karlina, Lilis. 2020. "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja." *Jurnal Edukasi Nonformal* (52):147–58.

Jahja, Yudrik. (2011). Psikologi Perkembangan, Jakarta: Kencana.

- Bimo Walgito, Kenakalan Anak, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, 1982).
- Fuad Kauma, Sensasi Remaja di Masa Puber (Dampak Negatif dan Upaya Penanggulangannya), (Jakarta, Kalam Mulia, 1999).
- Dako, R. T. (2012). Kenakalan remaja. *Jurnal Inovasi*, 9(02).
- Diniaty, A. (2017). Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 3(1), 90-100.
- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105-117.